

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MANDAH NATAR
OLEH LEMBAGA ADVOKASI PEREMPUAN DAMAR MELALUI
USAHA *CREDIT UNION* (CU) HIDAYAH**

**(Studi Pada *Credit Union* (CU) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Oleh

FANIA ANISSA ISTIQOMAH



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MANDAH NATAR OLEH LEMBAGA ADVOKASI PEREMPUAN DAMAR MELALUI USAHA CREDIT UNION (CU) HIDAYAH

(Studi Pada Credit Union (CU) Hidayah Desa Mandah Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

FANIA ANISSA ISTIQOMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan terkait apa itu program *Credit Union (CU)* Hidayah di Desa Mandah lalu alasan Damar memilih CU sebagai pemberdayaan Perempuan dan juga perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya CU Hidayah di Desa Mandah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah partisipasi Masyarakat Desa Mandah yaitu warga Desa Mandah khususnya Perempuan yang menjadi anggota *Credit Union (CU)* Hidayah, perubahan yang dirasakan setelah adanya CU Hidayah. Data penelitian ini diperoleh dari 5 (lima) orang informan yaitu Direktur Eksekutif Lembaga Advokasi Perempuan Damar, Ketua dan Bendahara *Credit Union (CU)* Hidayah dan anggota *Credit Union (CU)* Hidayah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Damar membuat program *Credit Union (CU)* Hidayah ini untuk mendorong kepemimpinan akar rumput untuk menyuarakan hak-hak nya dan Damar juga mempererat pemberdayaan ekonomi, merefleksikan pengorganisasian Pendidikan Kritis pada anggota CU Hidayah gunanya untuk membuat perempuan itu punya pengetahuan kapasitas soal kepemimpinan dan lain sebagainya. Program CU ini berdiri dari Kerjasama dengan SEPALAS pada tahun 2002. *Credit Union (CU)* merupakan koperasi yang didalamnya anggota menabung dari mereka untuk mereka, program ini sudah berdiri sekitar 7 tahun dan sekarang beranggotakan 49 orang. Damar memilih CU sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah karena *Credit Union* dapat membantu kesulitan kesejahteraan masyarakat Desa Mandah. Menabung di *Credit Union (CU)* Hidayah dengan bunga kecil bisa membantu Perempuan Desa Mandah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui simpan-pinjam lalu modalnya untuk membuat usaha. Perubahan yang dirasakan masyarakat Desa Mandah setelah adanya CU yang tadinya banyak terlilit hutang dengan rentenir sekarang masyarakat Desa Mandah banyak yang terbantu dengan adanya CU karena berkat CU masyarakat Desa Mandah yang mau meminjam modal jadi lebih mudah dan juga meringankan beban ekonomi keluarga masyarakat Desa Mandah.

Kata Kunci : *Credit Union (CU), Pemberdayaan Perempuan, Lembaga Advokasi Perempuan Damar, Modal Sosial*

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF WOMEN IN MANDAH NATAR VILLAGE BY DAMAR WOMEN'S ADVOCACY INSTITUTION THROUGH HIDAYAH CREDIT UNION (CU) ENTERPRISES

**(Study at Hidayah Credit Union (CU) Mandah Village, Natar District,
South Lampung Regency)**

By

Fania Anissa Istiqomah

This research aims to define what the Hidayah Credit Union (CU) program is in Mandah Village, then why Damar chose CU as women's empowerment and also what changes have occurred after the existence of Hidayah CU in Mandah Village. This research uses qualitative methods through in-depth interviews, observation and documentation. The focus of this research is the participation of the Mandah Village Community, namely Mandah Village residents, especially women who are members of the Hidayah Credit Union (CU), the changes felt after the existence of the Hidayah CU. This research data was obtained from 5 (five) informants, namely the Executive Director of the Damar Women's Advocacy Institute, Chair and Treasurer of the Hidayah Credit Union (CU) and members of the Hidayah Credit Union (CU).

The results of this research show that Damar created the Hidayah Credit Union (CU) program to encourage grassroots leadership to voice their rights and Damar also strengthened economic empowerment, reflecting the organization of Critical Education for CU Hidayah members in order to make women have capacity knowledge about leadership and so on. This CU program was founded in collaboration with SEPALAS in 2002. Credit Union (CU) is a cooperative in which members save for themselves. This program has been around for about 7 years and now has 49 members. Damar chose CU as community empowerment in Mandah Village because the Credit Union can help with the welfare difficulties of the people of Mandah Village. Saving at the Hidayah Credit Union (CU) with a small interest rate can help Mandah Village Women meet their daily needs through savings and loans and then use the capital to start a business. The changes felt by the people of Mandah Village after the existence of the CU, previously many people were in debt with loan sharks, now many of the people of Mandah Village have been helped by the existence of the CU because thanks to the CU, the people of Mandah Village who want to borrow capital has become easier and it has also eased the economic burden on the families of the people of Mandah Village.

Keywords: Credit Union (CU), Women's Empowerment, Damar Women's Advocacy Institute, Social Capital.

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MANDAH NATAR OLEH
LEMBAGA ADVOKASI PEREMPUAN DAMAR MELALUI USAHA *CREDIT
UNION* (CU) HIDAYAH
(Studi Pada *Credit Union* (CU) Hidayah di Desa Mandah Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh
FANIA ANISSA ISTIQOMAH**

Jurusan Sosiologi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA
MANDAH NATAR OLEH LEMBAGA
ADVOKASI PEREMPUAN DAMAR MELALUI
USAHA CREDIT UNION (CU) HIDAYAH
(Studi Pada Credit Union (CU) Hidayah
Desa Mandah Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa

: **Fania Anissa Istigomah**

Nomor Pokok Mahasiswa

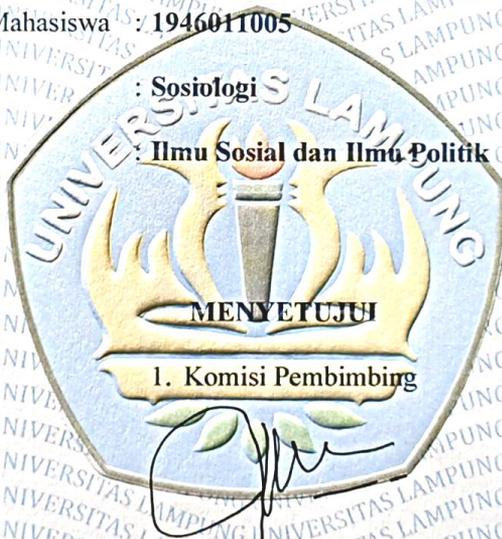
: **1946011005**

Program Studi

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Ikram, M.Si.

NIP. 196106021989021001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ikram, M.Si.**

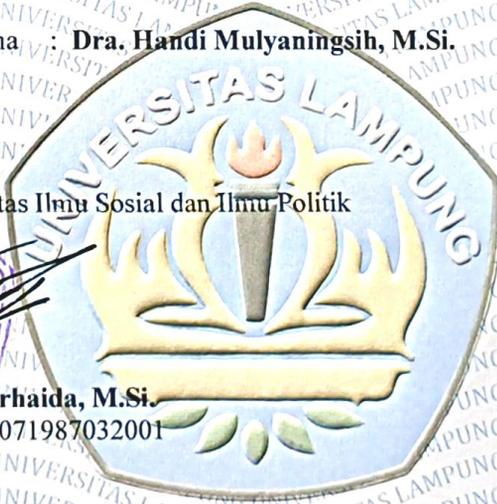


Penguji Utama : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Mei 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Fania Anissa Istiqomah
1946011005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fania Anissa Istiqomah yang lahir pada tanggal 04 Agustus 1999 di Kota Metro. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, yang merupakan putri dari Bapak Sutrisno dan Ibu Sunarti. Penulis bertempat tinggal di Gaya Baru, Lampung Tengah akan tetapi selama menempuh perkuliahan, penulis kost di Kampung Baru, Bandar Lampung.

Adapun Riwayat Pendidikan formal penulis tempuh dengan berbagai jenjang, yaitu:

1. SD NEGERI 1 GAYA BARU 1 yang diselesaikan pada tahun 2013
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA yang diselesaikan pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA yang diselesaikan pada tahun 2019.

Di tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Selama menjadi mahasiswi, penulis mengikuti organisasi Forum Pengembangan Studi Islam (FSPI) FISIP UNILA dan pernah menjadi bagian anggota Kaderisasi tahun 2021, penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada Masyarakat dengan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gaya Baru Satu Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah pada gelombang 1 tahun 2022 dan penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung pada tahun 2022.

MOTTO

Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah 2:216)

“Dari pengalaman pahit, kamu bisa belajar membuat hidupmu manis.”

(Fania Anissa Istiqomah)

Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan 3 hal, yaitu: 1). Kepercayaan, 2). Cinta, 3). Rasa Hormat

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

“Tidak ada yang lebih menyenangkan, selain menimbulkan senyum diwajah orang lain, terutama wajah yang kita cintai”

(-R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Sutrisno dan Ibu Sunarti atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan serta didikan, dukungan, pengorbanan, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti yang senantiasa mengiringi langkahku.

Keluargaku

Feriyon Perdana Putra, Malahayati Sartika, Fatiya Ulfa Dwi Amelia, dan Arief Hanifan.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-Sabahatku

Terimakasih untuk semua hari-hari yang penuh warna, Terimakasih selalu ada disaat suka dan duka, Semoga kalian selalu dalam Lindungan- Nya.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segal puja dan puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Desa Mandah Natar Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui Usaha Credit Union (CU) Hidayah (Studi Pada Credit Union (CU) Hidayah Desa Mandah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya, penulis sudah diberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Sutrisno dan Ibu Sunarti, terimakasih atas segala doa, didikan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Rektor, Wakil Rektor dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si. Selaku ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
6. Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung

7. Bapak Drs. Ikram, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, aamiin.
8. Kakak Zikri, terimakasih saya ucapkan kepada kak Zikri yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT, aamiin.
9. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si selaku dosen penguji dalam skripsi ini. Terima kasih untuk kritik, masukan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan ibu kesehatan dan semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT, aamiin.
10. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dari Allah SWT aamiin.
11. Segenap dosen di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan. Serta staff administrasi Jurusan Sosiologi dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melayani keperluan administrasi.
12. Untuk keluargaku tersayang Bapak Sutrisno, ibu Sunarti, Feriyan Perdana Putra, Malahayati Sartika, Fatiya Ulfa Dwi Amelia, Arief Hanifan. Terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan pendidikan, serta selalu memberikan penulis support dalam situasi dan kondisi apapun. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusannya, aamiin.
13. Untuk partnerku Fitria Adinda dan Putri Maylana. Terimakasih atas support yang diberikan, senyuman, dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusannya, aamiin.

14. Untuk sahabat-sahabatku Fitria Adinda, Putri Maylana, Adina Aprilia, Diah Permata, Dian Ristiani, Esya, Rizka dan Rosita. Terimakasih atas canda tawa dan dukungan yang kalian berikan, semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik.
15. Untuk teman-teman jurusan sosiologi angkatan 2019 yang telah berbagi ilmu, pengalaman dan kebersamaan selama proses perkuliahan. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin baik sekarang dan kedepannya hingga kita semua menjadi orang yang sukses.
16. Untuk kawan-kawan di Lembaga Advokasi Perempuan Damar. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama PKL hingga proses penyelesaian skripsi. Semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik.
17. Untuk Ibu-ibu anggota Credit Union (CU) Hidayah. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama turun lapangan (Turlap) hingga proses penyelesaian skripsi. Semoga kita selalu tetap menjalin silaturahmi yang baik.
18. Untuk teman-teman PKL Fitria, Risti, Esya, dan Rizka. Terimakasih atas canda tawa dan moment yang kalian berikan, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
19. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis

Fania Anissa Istiqomah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Modal Sosial.....	6
2.1.1 Pengertian Modal Sosial	6
2.1.2 Unsur-unsur Modal Sosial	8
2.1.3 Jenis-jenis Modal Sosial	10
2.2 Tinjauan Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR dan Perempuan Akar	
2.2.1 Pengertian NGO DAMAR.....	12
2.2.2 Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR	13
2.2.3 Pengertian Perempuan Akar Rumpit	14
2.3 Tinjauan <i>Credit Union</i> (CU) Hidayah Desa Mandah.....	14
2.3.1 Pengertian <i>Credit Union</i> (CU).....	14
2.3.2 Tujuan Pendirian <i>Credit Union</i> (CU) Hidayah.....	16
2.3.3 Pengaruh Kelompok Perempuan Akar Rumpit Pada Pemberdayaan <i>Credit Union</i> (CU) Hidayah.....	17
2.3.4 Perbedaan (CU) Hidayah dengan CU yang lain.....	17
2.4 Tinjauan Partisipasi	18
2.4.1 Pengertian Partisipasi.....	18
2.4.2 Modal sosial dan partisipasi 2 hal yang berbeda	19

2.5 Tinjauan peningkatan partisipasi.....	20
2.5.1 Konsep peningkatan partisipasi	20
2.6 Landasan Teori	21
2.6.1 Teori Modal Sosial (Fukuyama).....	21
2.6.2 Teori Partisipasi	22
2.7 Penelitian Terdahulu.....	23
2.8 Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	27
3.5 Penentuan Informan.....	28
3.6 Sumber Data	28
3.7 Teknik Pengumpulan data	29
3.8 Teknik Analisa data.....	31
3.9 Teknik pemeriksaan keabsahan data	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Mandah	33
4.1.1 Sejarah Desa Mandah	33
4.1.2 Demografi	33
4.1.3 Keadaan Sosial.....	35
4.1.4 Kelembagaan Desa	37
4.1.5 Dinamika Konflik	39
4.1.6 Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Mandah	39
4.2 Profil <i>Credit Union</i> (CU) Hidayah Desa Mandah.....	40
4.2.1 <i>Credit Union</i> (CU) Hidayah Desa Mandah	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Informan	42
5.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	45
5.2.1 Terkait Apa itu Program <i>Credit Union</i> (CU).....	45
5.2.2 Mengapa Damar memilih CU sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah.....	56

5.2.3 Bagaimana perubahan masyarakat Desa Mandah setelah adanya CU Hidayah.....	66
---	----

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	76
---------------------	----

6.2 Saran.....	77
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Kepala Desa dan Tahun Memerintah.....	33
2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
3. Pertumbuhan Penduduk.....	35
4. Identitas Informan Penelitian.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	24
2. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan dalam Pembangunan yang menjadikan Masyarakat sebagai subjek utama (Jamaludin, 2016). Pendekatan ini bersifat transformasional pada tingkat struktural, kultural dan individu serta bertujuan untuk taraf hidup Masyarakat (Huda, 2009), terutama pada masa pandemi Corona Virus Disesase (Covid- 19) dua tahun lalu ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin. Menurut data terkini Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 27,55 juta jiwa pada September 2020 dua tahun lalu (BPS, 2021). Permasalahan ini dapat diselesaikan melalui pemberdayaan yang berbasis pada konsep dari, oleh, dan untuk Masyarakat sendiri. Upaya tersebut dinilai penting agar Masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dalam sektor ekonomi, fisik, sosial dan peningkatan kualitas diri (Hidayat & Warsono, 2021).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan memanfaatkan potensi lokal (Mustangin, 2017). Pada dasarnya setiap daerah mempunyai potensi sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Melalui pemberdayaan masyarakat, tidak hanya potensi lokal yang dikembangkan, namun aspek sosial masyarakat juga dikembangkan. Salah satu aspek sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah modal sosial.

Modal sosial merupakan aspek penting yang berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat. Terdapat unsur modal sosial seperti rasa saling percaya, norma, dan jaringan yang berperan dalam penyelesaian masalah bersama (Fathy, 2019). Peran unsur Modal Sosial dalam pemberdayaan Masyarakat dikaji oleh (Utami, 2020) menunjukkan bahwa unsur modal sosial berperan dalam mengatasi permasalahan bersama untuk mencapai keberhasilan

pemberdayaan Masyarakat di Desa. Penelitian lain yang membahas tentang peran unsur Modal Sosial dalam pemberdayaan juga dilakukan oleh (Nurami, 2016) yang menunjukkan bahwa unsur Modal Sosial mampu memberdayakan Masyarakat Desa Mandah secara ekonomi melalui peluang usaha baru. Temuan diatas menunjukkan bahwa unsur Modal Sosial memegang peran penting dalam keberhasilan pemberdayaan Masyarakat.

Modal Sosial dapat dikaitkan dengan Upaya mengelola, meningkatkan dan memanfaatkan hubungan sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh manfaat ekonomi dan sosial. Hubungan ini dikaitkan dengan norma-norma yang menjamin nilai kepercayaan dan melembagakan hubungan saling menguntungkan. Analisis modal sosial berfokus pada bentuk kelompok sosial (Usman, 2018). Sebab, Modal Sosial hanya berfungsi ketika banyak orang menjalin hubungan sosial. Modal sosial sering dikaitkan dengan rasa saling percaya, norma, dan jaringan yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan masalah bersama (Fathy, 2019).

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa modal sosial dapat diimplementasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersama dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ditandai dengan upaya peningkatan akses informasi, inklusi, partisipasi, akuntabilitas dan penguatan kapasitas organisasi lokal yang erat kaitannya dengan unsur modal sosial. Selain itu, modal sosial memiliki beberapa peran seperti: memberikan informasi yang berguna untuk memobilisasi dukungan, menjadi alat untuk menanamkan, menyebarkan kepercayaan dan membangun hubungan saling menghormati melalui identitas yang jelas (Usman, 2018).

Yoshihiro Francis Fukuyama adalah seorang ilmuwan politik, ekonom politik dan penulis Amerika. Francis Fukuyama (Usman, 2018) berpendapat bahwa Modal Sosial adalah hubungan sosial yang terjalin antar anggota. Dalam proses pemenuhan kebutuhan kolektif, mereka membentuk jaringan sosial berdasarkan kepercayaan dan transaksi yang saling menguntungkan. Francis Fukuyama percaya bahwa Modal Sosial bisa menjadi lebih kuat jika kelompok dalam Masyarakat memiliki norma yang dapat saling membantu melalui kerja sama dalam jaringan sosial (Fukuyama, 1995). Nilai yang terkandung dalam

pembiasaan norma akan membentuk Kebajikan sosial berupa kejujuran, kekompakan dan rasa saling percaya (Fukuyama, 2002).

Masih banyak masyarakat kelas menengah ke bawah yang ada di Desa Mandah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Mandah. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak bisa mengelola simpan pinjam. Namun berkat adanya program CU Hidayah yang digagas oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar masyarakat desa Mandah dapat pembelajaran dan pelatihan untuk mengelola dana berbasis simpan pinjam.

Sulitnya mendapatkan akses ketidaksejahteraan ekonomi keluarga, Desa Mandah mayoritas petani yang hasilnya musiman setahun bisa 2 kali sehingga masyarakat Desa Mandah bergantung pada hasil panen sehingga itu juga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga, dengan adanya CU mereka mengakses pinjaman itu untuk permodalan pertanian dan juga terkadang petani itu terjerat hutang ke rentenir atau bank misalkan mereka mau Bertani butuh modal mereka pinjam akhirnya ketika mereka panen habis uangnya untuk kebutuhan dan lain-lain, tapi kan mereka butuh keberlangsungan hidup untuk beli bahan pokok makan setiap sebelum panen. Dari situlah ada persoalan pada pendapatan ekonomi keluarga, yang mau tidak mau harus memiliki pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan ini juga butuh modal, maka melalui permodalan kelompok inilah dianggap lebih strategis karena bunganya dikembalikan lagi untuk mereka tidak dimiskinkan, tetapi kalau ke bank yang menikmati bunganya ialah Bank itu sendiri kalau CU ini dari, untuk dan oleh yang dimana mereka diberi bekal untuk memahami solidaritas kalau melalui Bank tidak adanya toleransi misal nunggak selama 3 bulan sudah tidak ada toleransi sementara kalau di CU masih ada nilai-nilai solidaritas.

Peran unsur Modal Sosial dalam pemberdayaan Masyarakat dapat terlihat di Lembaga Advokasi Perempuan Damar Lampung yang menggagas program *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah Natar, Lampung Selatan. Program ini merupakan simpan pinjam yang dikelola Bersama Ibu-ibu warga Desa Mandah. Dari program ini ibu-ibu warga Desa Mandah dapat belajar bagaimana mengelola dana yang suatu saat nanti dapat juga bermanfaat untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain. Selain belajar bagaimana mengelola dana, ibu-ibu di Desa Mandah juga dibekali pengetahuan dan modal sosial. Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengulas Pemberdayaan Perempuan Desa Mandah oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar melalui Usaha *Credit Union* (CU) Hidayah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa itu program CU Hidayah?
2. Mengapa Damar memilih CU sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah?
3. Bagaimana memahami Perubahan Masyarakat Desa Mandah setelah adanya CU Hidayah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui program *Credit Union* (CU) Hidayah di Desa Mandah.
2. Untuk mengetahui alasan Damar memilih CU sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah.
3. Untuk Memahami Perubahan Masyarakat Desa Mandah Setelah Adanya CU Hidayah.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil dilaksanakan akan memberikan 2 manfaat sekaligus, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan penjelasan tentang Pemberdayaan Perempuan Desa Mandah Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui Usaha *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi pada *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penulisan skripsi ini dapat memberikan beberapa informasi terkait Pemberdayaan Perempuan Desa Mandah Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui Usaha *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi pada *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan).

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Modal Sosial

2.1.1 Pengertian Modal Sosial

Modal Sosial atau *Social capital* adalah sumber daya sosial yang dianggap sebagai investasi dalam perolehan sumberdaya baru. Seperti kita ketahui bersama sumberdaya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumberdaya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal, dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks. Dalam modal sosial lebih ditekankan pada potensi kelompok dan pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok maupun antar kelompok dengan menitikberatkan pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar manusia yang dihasilkan oleh anggota kelompok dan menjadi norma kelompok. Oleh karena itu, modal sosial dapat menjadi salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Dalam masyarakat agar kelompok, organisasi atau Lembaga dapat saling berinteraksi, diperlukan hubungan yang dapat menjadi kekuatan ketika menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait yang merupakan modal sosial (Hasbullah, 2006).

Berikut beberapa definisi Modal Sosial menurut Para Ahli, yaitu:

Pertama, menurut penjelasan (Coleman, 1988) tentang modal sosial ialah upaya untuk memperkenalkan konsep teori modal sosial, bahwa modal sosial konsisten dengan konsep modal keuangan, modal fisik dan modal manusia tetapi membentuk hubungan diantara orang-orang.

Selanjutnya yang kedua, menurut (Putnam, 1993 dalam Lesser 2000), modal sosial mewujudkan kepercayaan, jaringan dan saling kewajiban (*mutual obligation*) yang berkembang dalam hubungan sosial.

Ketiga, menurut (Putnam 1993, dalam Field 2003) yang menjelaskan Modal Sosial sebagai fitur organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi Masyarakat dengan memfasilitasi Tindakan terkoordinasi.

Keempat, menurut (Cox 1995, dalam Hasbullah 2006) menyatakan Modal Sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi Kerjasama untuk keuntungan dan Kebajikan Bersama. Kemudian, menurut (World Bank 1999, dalam Hasbullah 2006) mendefinisikan Modal Sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam Masyarakat.

Keenam, menurut (Narayan, 1997-1999), menjelaskan Modal Sosial tertanam dalam struktur sosial dan memiliki karakteristik Masyarakat yang baik.

Ketujuh, menurut (Cohen dan Prusak 2001, dalam Hasbullah, 2006) memberikan pengertian bahwa Modal Sosial sebagai stok dari hubungan yang aktif antara Masyarakat.

Kedelapan, menurut Hughes dan Perrons (2010, dalam Inkpen dan Tsang 2005) Modal Sosial menampilkan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari jaringan. Keuntungan ini dapat meliputi akses kepada pengetahuan, sumberdaya, teknologi, pasar dan kesempatan bisnis. Sebuah ikatan jaringan seperti yang terbentuk dalam kontrak persediaan antara satu Perusahaan dengan lainnya menciptakan sumberdaya Modal Sosial. Ketika interaksi di dalam hubungan antar Perusahaan naik, Modal Sosial menjadi lebih baik, sehingga secara potensial meningkatkan keuntungan.

Kesembilan, menurut Francis Fukuyama (2002: 22) mendefinisikan Modal Sosial secara sederhana sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki Bersama di antara para anggota-anggota suatu kelompok memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling memercayai.

Berdasarkan berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari Modal Sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu komunitas, baik antar individu maupun institusi yang melahirkan ikatan emosional berupa kepercayaan, hubungan-hubungan timbal balik, jaringan-jaringan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk struktur Masyarakat yang berguna untuk koordinasi dan Kerjasama dalam mencapai tujuan Bersama.

2.1.2 Unsur-unsur Modal Sosial

Menurut Hasbullah (2006), terdapat enam unsur pokok dalam Modal Sosial berdasarkan dari berbagai pengertian Modal Sosial yang telah ada, yaitu:

1. *Participation in a network*

Kemampuan sekelompok orang untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*). Kemampuan anggota kelompok atau anggota Masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergis akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya Modal Sosial suatu kelompok.

2. *Trust*

Suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola Tindakan yang saling mendukung. Paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1993, 1995 dan 2002 dalam Hasbullah 2006). Tindakan kolektif yang didasari saling percaya akan meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan Bersama. Hal ini memungkinkan Masyarakat untuk Bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan Modal Sosial.

3. *Social norms*

Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh Masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sanksi sosial yang diberikan jika melanggar. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena memancing kohesivitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan Masyarakat. Oleh karenanya norma sosial disebut sebagai salah satu Modal Sosial.

4. *Values*

Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh kelompok Masyarakat. Nilai merupakan hal yang penting dalam kebudayaan, biasanya ia tumbuh dan berkembang dalam mendominasi kehidupan kelompok Masyarakat tertentu serta mempengaruhi aturan-aturan bertindak dan berperilaku Masyarakat yang pada akhirnya memebntuk pola kultural.

5. *Proactive action*

Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan anggota kelompok dalam suatu kegiatan Masyarakat. Anggota kelompok melibatkan diri dan mencari kesempatan yang dapat memperkaya hubungan-hubungan sosial dan menguntungkan kelompok. Perilaku inisiatif dalam mencari informasi berbagai pengalaman, memperkaya ide, pengetahuan, dan beragam bentuk inisiatif lainnya baik oleh individu maupun kelompok, merupakan wujud Modal Sosial yang berguna dalam membangun Masyarakat.

2.1.3 Jenis-jenis Modal Sosial

Menurut Hasbullah (2006), bentuk Modal Sosial terbagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Modal Sosial terikat (*Bonding Social Capital*)

Modal Sosial terikat cenderung bersifat eksklusif, baik dalam bentuk kelompok maupun bagi anggota kelompok sendiri. Dalam konteks ide, relasi dan perhatian, lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*). Ragam masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogenius (seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama). Apa yang menjadi perhatian berfokus pada upaya menjaga nilai-nilai yang turun temurun telah diakui dan dijalankan sebagai bagian dari tata perilaku (*code of conducts*) dan perilaku moral (*code of ethicts*) dari suku atau etnitas sosial tersebut. Cenderung konservatif dan cenderung mengutamakan *solidarity making* daripada hal-hal yang lebih nyata membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai-nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka.

Masyarakat yang *bonded* atau *inward looking* atau *sacred* memiliki tingkat kohesivitas, kebersamaan dan interaksi sosial yang kuat juga intens, namun tidak memperlihatkan kemampuan masyarakat tersebut untuk mendapatkan Modal Sosial yang kuat. Kohesivitas yang bersifat *bonding* akan tetap mampu memberi dampak bagi kemungkinan peningkatan kesejahteraan Bersama termasuk mengangkat mereka yang

berada dalam kemiskinan. Secara umum karena pengaruh dari system sosial yang hirarkis, pola demikian akan lebih banyak membawa pengaruh negative. Konsekuensinya, ketertutupan sosial tersebut menyulitkan kelompok ini untuk mengembangkan ide baru, orientasi baru, nilai-nilai serta norma baru dan memberikan resistensi terhadap perubahan sehingga menghambat Pembangunan masyarakat itu sendiri secara keseluruhan.

2. Modal Sosial yang menjembatani (*Bridging Social Capital*)

Bentuk Modal Sosial ini menganut prinsip persamaan, nilai-nilai kemajemukan, kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Dengan sikap kelompok yang *outward looking* memungkinkan untuk menjalin koneksi dan jaringan kerja yang saling menguntungkan dengan asosiasi atau kelompok di luar kelompoknya. Suatu suku bangsa yang menjalankan prinsip-prinsip *bridging social capital* membuka jalan untuk lebih cepat berkembang dibandingkan dengan suku lain yang didominasi oleh pandangan kesukuan yang memiliki ciri kohesivitas ke dalam kelompok tinggi. Dalam gerakannya, kelompok ini lebih memberi tekanan pada dimensi *fight for* (berjuang untuk) yaitu mengarah pada pencarian jawaban Bersama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok, sikap yang dimiliki cenderung terbuka, memiliki jaringan yang fleksibel, toleran, memungkinkan untuk memiliki banyak jawaban dalam penyelesaian masalah, akomodatif untuk menerima perubahan, memiliki sifat altruistic, humanitarianistik dan universal.

2.2 Tinjauan Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR dan Perempuan Akar Rumput

2.2.1 Pengertian NGO DAMAR

DAMAR adalah NGO (*Non-Governmental Organization*) di Bandar Lampung yang berbentuk perkumpulan berbasis keanggotaan. NGO DAMAR didirikan pada tanggal 5 Oktober 1995 dengan nama ELSAPA. Namun berganti nama menjadi DAMAR pada tanggal 23 Desember 1999 dan mendeklarasikan pada tanggal 10 Februari 2000. DAMAR sendiri menaungi 3 (tiga) Lembaga Eksekutif yaitu, Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR, Lembaga Advokasi Anak (LAdA) DAMAR, Institut Pengembangan Organisasi dan Riset (IPOR) DAMAR.

Lembaga ini memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma kepada kaum Perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya tanpa membedakan agama, keturunan, suku, keyakinan politik, sosial budaya, menyebarkan hak dan kewajiban nilai-nilai hukum dan hak asasi manusia pada kaum Perempuan dan anak sebagai subjek hukum.

Visi NGO DAMAR adalah terwujudnya pemenuhan hak dasar Perempuan agar tercipta tatanan masyarakat yang demokratis, menuju keadilan untuk semua (Perempuan dan laki-laki). Sedangkan Misi NGO DAMAR adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat tentang hak dasar kaum Perempuan;
2. Memperkuat basis dalam melakukan advokasi kaum Perempuan sebagai bagian dari Gerakan Sosial;
3. Memperkuat kapasitas organisasi maupun kelembagaan NGO DAMAR dan perkumpulan DAMAR sebagai organisasi yang independen dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan kinerjanya.

2.2.2 Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR

Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR didirikan sebagai wujud rasa prihatin serta cemas terhadap situasi ketidakadilan, diskriminasi, eksploitasi, dan kekerasan yang terjadi khususnya pada Perempuan. Situasi tersebut terjadi karena masih kentalnya budaya patriarki di masyarakat.

Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR merupakan salah satu Lembaga anggota Konsorsium Perempuan Sumatera Mampu (PERMAMPU). PERMAMPU terdiri dari 8 LSM perempuan di Sumatera, yaitu: Flower di Aceh, Pesada di Sumatera Utara, PPSW di Riau, LP2M di Sumatera Barat, Aliansi Perempuan Merangin di Jambi, Cahaya Perempuan WCC di Bengkulu, WCC di Palembang, dan Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR di Lampung.

Sejak tahun 2009 sampai sekarang, Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR memilih isu “pemerataan hak dasar Perempuan”, dan mengadvokasi: “hak Kesehatan Ibu dan Anak”, “Pendidikan dasar untuk semua gratis dan berkualitas”, “hak politik Perempuan”, “anti kekerasan terhadap Perempuan” dan “anti kemiskinan”. Strategi pendekatan LSM DAMAR untuk mewujudkan perubahan kebijakan menuju perilaku adil gender ditempuh dengan cara berjejaring, metode Pendidikan kritis, serta penguatan perspektif gender dan feminis dengan tujuan membangun perspektif stakeholder mengenai hak dasar kaum Perempuan agar peka dan responsive gender. LSM Damar turun ke masyarakat menyerap berbagai aspirasi hak dasar kaum Perempuan yaitu Hak Pendidikan, Hak Politik, Ekonomi, Kesehatan dan Hukum. Manifestasinya diwujudkan dengan melakukan Pendidikan Kritis melalui 4 (empat) tahap yaitu: Pendidikan Adil Gender, Pendidikan Feminis dan Analisis Sosial, Pendidikan Kepemimpinan dan Pendidikan Tata Kelola Pembangunan.

2.2.3 Pengertian Perempuan Akar Rumput

Perempuan Akar Rumput adalah istilah, akar rumput itu maksudnya pedesaan. Dalam artian akar itu tumbuh dibawah, jadi kalau selama ini kita berbicara perempuan dipermukaan itu seperti perempuan di perkotaan, dipublik ini termasuk perempuan general. Jadi disini Damar ingin melihat perempuan akar rumput, perempuan yang berada di pedesaan yang ada di masyarakat pada wilayah-wilayah yang rentan termarginal. Akar rumput bukan perempuan pemimpin dalam artian perempuan structural seperti perempuan anggota dewan, komunitas perempuan politisi dan lain-lain. Yang Damar tuju bukanlah perempuan general dan perempuan pemimpin tetapi Perempuan pedesaan yang benar-benar di akar rumput, di desa yang tidak pernah dapat akses tidak punya pengetahuan walaupun di perkotaan itu miskin di daerah yang jauh bukan jauh jarak tetapi lebih yang susah dapat akses informasi, akses layanan dan tertinggal.

2.3 Tinjauan *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah

2.3.1 Pengertian *Credit Union* (CU)

Koperasi Kredit (Kopdit) bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui Tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Contohnya adalah unit-unit simpan pinjam dalam KUD, KSU, Credit Union, Bukopin, Bank Koperasi Pasar dan lain-lain. Koperasi perlu melakukan akumulasi modal dari para anggotanya melalui simpanan yang diberikan oleh mereka dalam hal ini Simpanan Wajib (SW), Pokok dan Sukarela sehingga dari uang simpanan itulah koperasi kemudian mampu menyalurkan kredit kepada para

anggotanya.

Jenis koperasi Kredit (CU) ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi ini bekerja hanya pada satu lapangan usaha saja. Koperasi ini bekerja hanya pada 1 (satu) lapangan usaha saja. Koperasi ini hanya menyimpan uang, menyediakan dan mengusahakan pinjaman atau kredit bagi anggota-anggotanya saja, jadi koperasi ini hanya bergerak di lapangan kredit dan simpan pinjam. Koperasi ini bekerja atas dasar spesialisasi, yakni di bidang perkreditan dan simpan pinjam. Koperasi ini memakai system single purpose (Anoraga dan Widiyanti, 1993).

Credit Union (lazim disebut CU) merupakan salah satu tiang perekonomian dalam rangka pengentasan kemiskinan, sebab kegiatan yang terdapat dalam CU tersebut adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga model CU sangat cocok dikembangkan. Untuk itu potensi keberadaan CU saat ini harus dikembangkan dan pemerintah harus melihat keberadaan CU menjadi suatu model dalam pengentasan kemiskinan (Anoraga dan Widiyanti, 1993). *Credit Union* (CU), diambil dari Bahasa Latin “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” atau “*unus*” berarti Kumpulan. *Credit Union* memiliki makna Kumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu dan sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal Bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan (Petebang dkk, 2010).

Credit Union atau dikenal sebagai koperasi kredit ada di Indonesia sejak tahun 1970 an dan mempunyai peranan penting dalam hal keuangan, kelembagaan dan sosial. Sebagai Lembaga keuangan berbentuk koperasi, *Credit Union* dimiliki dan diawasi oleh anggota yang memanfaatkan pelayanannya, *Credit Union* tidak dimaksudkan untuk memupuk keuntungan (*profit oriented*) dan dirancang sebagai wadah yang aman

dan nyaman bagi anggotanya untuk menabung dan mendapatkan (WOCCU, 2003). Sesuai dengan kebutuhan anggota dan perkembangannya, Credit Union menyediakan jasa-jasa keuangan seperti halnya Lembaga keuangan perbankan seperti rekening giro, Tabungan, pinjaman berbagai tujuan, asuransi dan jasa pengiriman (Petebang dkk, 2010).

Credit Union tidak boleh mengandalkan semata-mata pada pemberian pinjaman. Tujuan utama Credit Union adalah bagaimana mengelola penggunaan uang secara bijaksana, meningkatkan nilai-nilai moral dan fisik manusia dan mendorong mereka agar mau bertindak menolong dirinya sendiri. Faktor manusia adalah yang utama dalam mengembangkan CU, oleh sebab itu yang dikerjakan oleh CU adalah Pembangunan manusia. Manusia yang sudah terbangun adalah manusia yang berkualitas. Manusia yang sudah dibangun oleh CU harus terus belajar meningkatkan kompetensi dirinya dan bukan perubahan sesaat lalu berhenti. Orang-orang CU harus mampu mencapai kualitas manusia yang utuh dan bermartabat (Munaldus dkk, 2012: xxv).

2.3.2 Tujuan Pendirian *Credit Union* (CU) Hidayah

Tujuan berdirinya *Credit Union* (CU) Hidayah yaitu mendorong perempuan akar rumput untuk menyuarakan hak-hak nya dan DAMAR mempererat pemberdayaan ekonomi. DAMAR merefleksikan pengorganisasian Pendidikan kritis dalam modul Pendidikan yang digunakan untuk membuat perempuan itu punya pengetahuan kapasitas soal kepemimpinan pengorganisasian dan lain sebagainya. DAMAR juga memberi kekuatan pemenuhan kebutuhan strategis yang dirasa penting untuk teman-teman Perempuan agar mempertahankan ekonomi keluarga. Ketika Perempuan berdaya secara ekonomi, maka mereka akan punya posisi tawar di keluarga maupun di Masyarakat. Posisi tawar disini yaitu mampu mengambil sebuah Keputusan.

2.3.3 Pengaruh Kelompok Perempuan Akar Rumpuk Pada Pemberdayaan *Credit Union* (CU) Hidayah

Kader-kader perempuan akar rumput yang sudah diperkuat oleh DAMAR melalui Serikat Perempuan Lampung Selatan sejak tahun 2002, tetapi pengembangan pendekatan *Credit Union* (CU) yang berbasis unit di tingkat desa baru DAMAR lakukan di tahun 2015. Akar rumput membantu mendorong dan mengelola modal Bersama yang dibentuk oleh Damar, Permodalan itu kemudian dikembangkan untuk usaha dan Damar memfasilitasi peningkatan kapasitasnya seperti gimana sih pengelolaan CU pengalokasian pendidikan itu akan dilakukan semua penguatan-penguatan itu dilakukan oleh Damar.

2.3.4 Perbedaan *Credit Union* (CU) Hidayah dengan *Credit Union* yang lain

Credit Union Hidayah tidak hanya melakukan simpan pinjam tetapi juga ada Pendidikan kritis yang dilakukan seperti pendidikan tentang gender, Pendidikan Kesehatan reproduksi. Jadi kalau koperasi tidak melakukan itu koperasi hanya melakukan transaksi keuangan seperti pinjam, nabung dan angsur sedangkan *Credit Union* (CU) Hidayah ini untuk pemberdayaan kelompok perempuan, mungkin seperti permodalan kelompok jadi forum untuk bertemu setiap bulan dan di dalam nya ada diskusi-diskusi yang dilakukan. Prinsip yang dibangun misal salah satunya tentang solidaritas, swadaya. Jadi semangatnya itu kebersamaan, *credit union* ini yang boleh pinjam hanya anggota tidak bisa orang lain karena semangatnya juga dari, untuk dan oleh dalam dari mereka uangnya dikelola oleh mereka terus kemudian manfaat yang dirasakan oleh mereka dan tidak ada campur tangan oleh Bank dan benar-benar di Kelola oleh anggota *Credit Union* Desa Mandah. Damar disini berfungsi memfasilitasi yang maksudnya seperti awal-awal pembentukan Damar ikut serta mengajarkan kesadaran bahwa itu penting untuk dilakukan setelah itu Damar juga mengajarkan tentang pembukuan nya, hal

perhitungan SKU, Damar lebih kepengaturan fasilitas. Akhirnya ibu-ibu anggota *Credit Union* ini punya dan tahu cara mengelola CU dan setiap pertemuan Damar memberikan pelajaran mengelola keuangan soal pendapatan, pengeluaran juga cara mengelolanya.

Dan juga bisa membedakan keinginan dan kebutuhan seperti kalau kebutuhan misal ada orang yang ingin pinjam uang untuk biaya sekolah, uang dari hasil panen kurang nah itu boleh. Ibu-ibu didorong untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti Pendidikan, Kesehatan itu boleh memakai *Credit Union* ini dan juga untuk pengembangan ekonomi kreatif misal memproduksi kripik lalu ibu itu akhirnya pinjam dan dari situ memberikan adanya tambahan *income* pendapatan keluarga, jadi *Credit Union* ini memberikan modal untuk membantu usaha masyarakat Desa Mandah. Permodalan pengembangan usaha dan agar masyarakat Desa Mandah punya usaha produktif.

2.4 Tinjauan Partisipasi

2.4.1 Pengertian Partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikut sertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan. Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal & Supriadi (2001) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah

mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Mardikanto & Subianto (2015) konsep partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Selain itu, partisipasi juga sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan untuk memperoleh manfaat, bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

2.4.2 Modal sosial dan partisipasi 2 hal yang berbeda

Salah satu bentuk partisipasi dalam masyarakat dibutuhkan agar masyarakat tidak hanya mempunyai sikap dilayani tetapi melayani dan ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan berkaitan dengan kepentingan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Menurut Putnam (2001), menyatakan bahwa adanya jaringan kerjasama mendorong terjadinya partisipasi adalah wujud dari infrastruktur dinamis modal sosial. Wujud nyata dari partisipasi adalah adanya interaksi sehingga partisipasi membentuk sebuah jaringan dan itulah yang disebut modal sosial (Coleman, 1988; Prayitno et al., 2017). Kunci keberhasilan pembangunan salah satunya adalah kekuatan modal sosial masyarakat, dimana ini tidak dibangun oleh satu individu tetapi terletak pada partisipasi masyarakat yang kuat, dengan prinsip-prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*) dan keadaban (*civility*). Jadi kesimpulannya modal sosial dan partisipasi memang merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan, karena didalam melakukan modal sosial itu harus ada partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini partisipasi masyarakatnya ada pada kelompok perempuan yaitu Akar rumput dari dampingan Damar perempuan. Akar rumput disini mendorong partisipasi masyarakat Desa Mandah untuk disini mendorong partisipasi masyarakat Desa Mandah untuk menerapkan modal sosial berbasis simpan pinjam yang bernama *Credit Union* (CU) Hidayah.

2.5 Tinjauan peningkatan partisipasi

2.5.1 Konsep peningkatan partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1992:17). Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat. Pasaribu (1992:17) mengemukakan sebagai berikut:

1. Rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan ketertiban, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapkan timbul partisipasi yang tinggi;
2. Keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk berpartisipasi. Bukti nyata dalam hal ini, makan tidak makan asal rumput tetapi bila tujuan jelas maka ketepatan hati, tahan uji dan kemauan keras akan timbul dalam mencapai tujuan;
3. Kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi;
4. Adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan prasyarat lahirnya partisipasi; dan
5. Iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh.

2.6 Landasan Teori

2.6.1 Teori Modal Sosial (Fukuyama)

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2000) dalam (*Office for National Statistics*, 2002) mendefinisikan modal sosial merupakan jaringan bersama dengan berbagai norma, nilai dan pemahaman yang memfasilitasi Kerjasama dengan di atau antar kelompok. Uphoff (1999), dalam Yustika (2010) menyatakan bahwa modal sosial dapat ditentukan sebagai akumulasi beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (*intangible*) yang mempengaruhi perilaku Kerjasama. Sementara Putnam (1995) mengartikan modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan Kerjasama yang saling menguntungkan (Yustika: 2010). Pandangan Fukuyama menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu manusia. Menurut Fukuyama (2002) berpendapat bahwa modal sosial adalah serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama oleh para anggota suatu masyarakat dimana memungkinkan terjadinya Kerjasama diantara mereka. Mereka membentuk jejaring sosial yang dilekati trust (saling percaya) dan transaksi yang saling untung (*reciprocal relationships*). Karena itu, dalam pemeliharaan dan pengembangan modal sosial membutuhkan keterlibatan nilai-nilai sosial, norma norma sosial serta pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam komunitas dan masyarakat. Tiga unsur utama dalam modal sosial adalah adanya *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbang balik), dan interaksi sosial.

Maka secara garis besar modal sosial berunjuk kepada norma atau jaringan sosial yang memungkinkan orang untuk membangun suatu perilaku Kerjasama kolektif. Dalam modal sosial tidak terlepas dari tiga elemen pokok penting antara lain, sebagai berikut: (a) Kepercayaan (kejujuran, toleransi, kewajaran, sikap egaliter, dan kemurahan hati), (b) Norma (aturan-aturan, norma dan sanksi, dan nilai-nilai bersama), (c) Jaringan

sosial (resiprositas, Kerjasama, solidaritas, dan partisipasi). Teori ini digunakan peneliti untuk mengkaji 3 elemen dari modal sosial dalam pemberdayaan Perempuan melalui *Credit Union* (CU) Hidayah di Desa Mandah yang dibentuk oleh *NGO DAMAR*.

2.6.2 Teori Partisipasi

Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Bomby (1974) mengartikan partisipasi sebagai Tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Menurut Isbandi (2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil Pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

2.7 Penelitian Terdahulu

Ridwan Arma Subagyo, Martinus Legowo. 2021. MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURWOSARI KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN BOJONEGORO. Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keikhlasan dan norma kebiasaan tolong menolong berperan sebagai identitas Bersama yang mengikat anggota masyarakat dalam membentuk modal sosial mengikat. Kepercayaan sebagai dasar membangun kerja sama dengan pihak lain dalam upaya membentuk modal sosial menjembatani. Jaringan sosial berperan memperluas kerja sama dengan melibatkan berbagai macam pihak guna membentuk modal sosial menghubungkan.

Kuntoro Budiarta, Ahmad Hidayat, Sienny Riza Indriani. 2021. MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MARKISA DI SUMATERA UTARA. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial kepercayaan, norma sosial dan jaringan kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani.

Ujang Sehabuddin, Warcito, Sadiyah. 2020. MODAL SOSIAL DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA BOGOR, KABUPATEN BOGOR, CIANJUR, DAN SUKABUMI. Dosen Fakultas Ekonomi Manajemen Institut Pertanian Bogor,

Mahasiswa Program Doktor Universitas Negeri Jakarta, Mahasiswa STAI Al Hidayah, Bogor.

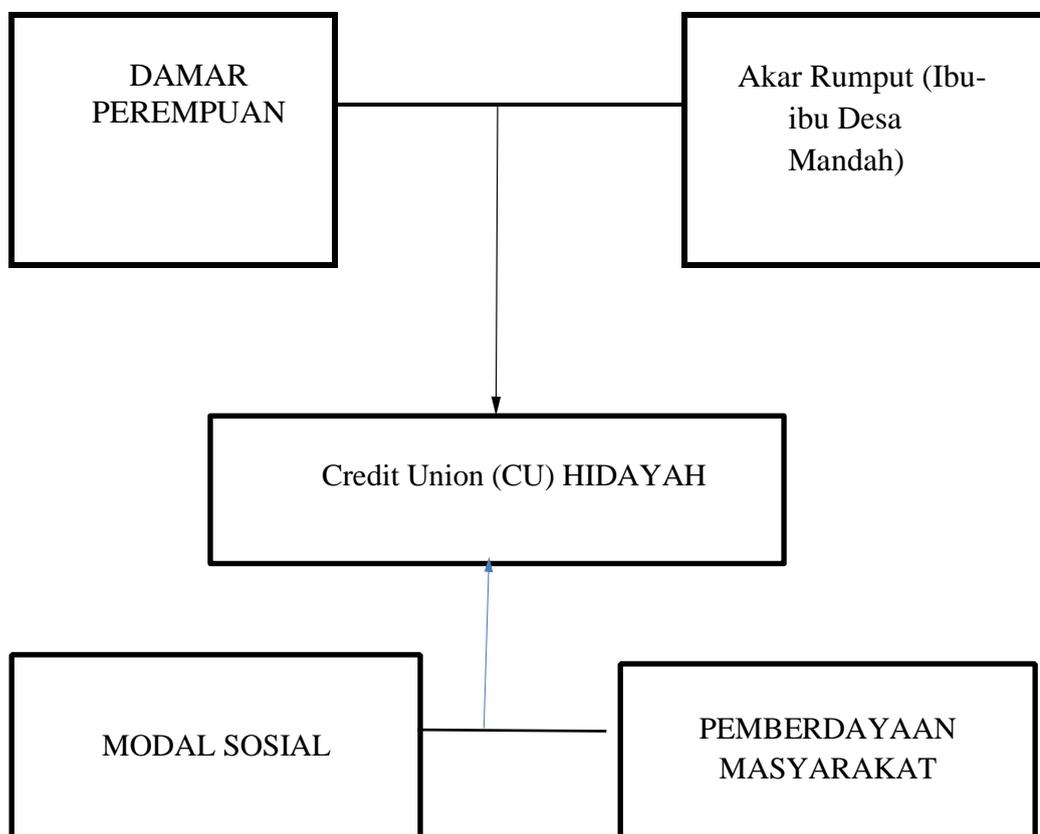
Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) unsur-unsur pembentuk modal sosial yang terbangun di posdaya diantaranya adalah partisipasi dalam komunitas, kepercayaan (trust), kegotongroyongan dan keswadayaan, (2) peningkatan kinerja posdaya dan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan apabila modal sosial

dan kewirausahaan berkembang dengan baik.

Budhi Cahyono Ardian Adhiatma. 2012. PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI TEMBAKAU DI KABUPATEN WONOSOBO. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi yang lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan bersama. Permasalahan dalam optimalisasi modal sosial menyangkut masalah alam, masalah sumber daya manusia, dan masalah manajemen.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Pengorganisasian ini mendorong akar rumput untuk menyuarakan hak-haknya, supaya perempuan punya posisi tawar dalam konteks pengambilan keputusan dari situ kemudian DAMAR membangun strategi penguatan ekonomi wilayah kerjanya memenuhi wilayah kabupaten kota salah satunya di Lampung Selatan. Lampung Selatan itu teman-teman sudah mengorganisir dari tahun 2000 an di tingkat kecamatan, mereka pun memperkuat akar rumput di 2 kecamatan yaitu Jati Agung, Natar. Lokasi di Natar salah satunya ada di Desa Mandah, disini akar rumput mengembangkan pengorganisasian yang bernama *Credit Union* (CU) Hidayah yang berbasis simpan pinjam beranggotakan ibu-ibu warga desa Mandah dan juga dari akar rumput. Damar membentuk strategi modal Bersama, tujuannya adalah ketika mereka mengakses permodalan itu bisa menguatkan mereka untuk mengembangkan usaha-usaha produktif jadi tidak hanya dipakai untuk pinjam dan berhutang karena ada pendidikan mengelola keuangan, pendidikan CU bagaimana uang yang dikelola itu digunakan untuk apa disitu ada pendidikannya juga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, menitikberatkan pada lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistic dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Maleong, 2014). Sementara itu dalam (Sandu Siyoto, 2015) menjelaskan hal berbeda dengan pengertian penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi pemikiran individu dan kelompok (Sukmadinata, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi agar nantinya dapat menemukan penjelasan mengenai Pemberdayaan Perempuan Desa Mandah Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui Usaha *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi pada *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan).

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus dipikirkan dengan matang agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandah Natar Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi Pada *Credit Union* Kelompok Perempuan Dampingan Damar Di Desa Mandah) ini mengambil lokasi di Desa Mandah, Natar Lampung Selatan. Penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Mandah Natar, Lampung Selatan hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain karena letak desa Mandah menjadi pusat *Credit Union* yang diteliti oleh peneliti.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang ada pada penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini berisikan pokok masalah yang bersifat umum, oleh karena itu diperlukan agar penelitian dapat meneliti secara lebih spesifik dan terperinci serta adanya batasan masalah yang dapat membuat penelitian ini dalam lingkup konteks penelitian dan pembatasan ini merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala yang diamati agar ruang lingkungannya dan batasan yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah:

1. Partisipasi masyarakat Desa Mandah
 - a. Warga Desa Mandah yang menjadi anggota dari *Credit Union* (CU) Hidayah
2. Credit Union (CU)Hidayah Desa Mandah
 - a. Bagaimana perubahan masyarakat Desa Mandah setelah adanya CU Hidayah?

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci dalam melakukan penelitian (Cresswell, 20012). Peran peneliti di sini sebagai *interview*, *observer*, dan dokumenter. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan memanfaatkan panca indra guna menerima segala sesuatu yang akan terjadi di lapangan melalui proses melihat, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil apa yang diperlukan. Dengan beragamnya narasumber yang dimintai keterangan, peneliti akan menjadi pendengar, pencatat dan pengamat. Peneliti juga harus melanjutkan penelitiannya dengan memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya interpretasi responden selama proses penelitian. Peneliti secara eksplisit dan naluriah mengidentifikasi bias, nilai-nilai dan latar belakang pribadi mereka yang membentuk interpretasi mereka selama penelitian (Cresswell, 2014).

3.5 Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling yaitu purposive. Menurut (Sugiyono, 2013), pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Peneliti memilih teknik purposive sampling dengan menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini beberapa kriteria informan yang akan menjadi bahan sampel dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Pengurus NGO DAMAR Lampung
Pengurus NGO DAMAR yang mengetahui berdirinya *Credit Union* (CU) Hidayah.
2. Pengurus atau ketua dari Program *Credit Union* (CU) Hidayah
Seseorang yang menjadi ketua dari program *Credit Union* (CU) Hidayah yang tinggal di Desa Mandah.
3. Ibu-ibu anggota dari Credit Union
Ibu-ibu anggota dari *Credit Union* Hidayah Desa Mandah yang mengikuti program tersebut.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu tempat Anda dapat mengambil data. Dalam penelitian ini, jenis sumber data yang digunakan adalah:

- a. Narasumber atau Informan
Adalah orang pemilik informasi, disebut juga dengan subjek yang diteliti, karena dialah yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.
- b. Dokumen atau Arsip
Dokumen adalah suatu bahan atau benda tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Bisa dalam bentuk catatan, rekaman atau dokumentasi tertulis seperti arsip dan database.

Berdasarkan dari sumber data diatas, maka jenis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data mengacu pada informasi langsung yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari informan.

b. Data Sekunder

Data mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Data Sekunder ini mendukung Data Primer.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah cara memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan penelitian.

Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang relevan peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci kepada responden. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007:72). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam untuk menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan informan. Tentunya wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi gambaran umum pertanyaan pokok yang akan diajukan. Dengan harapan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan tidak terlalu jauh dari pertanyaan utama. Pada proses wawancara, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat informasi yang diperoleh dan menggunakan alat berupa perekam untuk merekam semua informasi yang disampaikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu Direktur Eksekutif Lembaga Advokasi Perempuan DAMAR, Ketua Pengurus *Credit Union* (CU) Hidayah dan ibu-ibu anggota dari *Credit Union*. Dari hasil wawancara tersebut diharapkan data yang diperoleh benar-benar memenuhi tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran (Fathoni, 2006). Metode observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi dengan mengamati secara langsung mengenai Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandah Natar Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi Pada *Credit Union* Kelompok Perempuan Dampingan Damar Di Desa Mandah). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, hal ini karena peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan cara untuk memperoleh data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi sendiri merupakan teknik memperoleh data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan analisis masalah tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada dokumentasi pendukung untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan (Soehartono, 2005:69). Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa ulasan atau gambar yang relevan dengan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandah Natar Oleh Lembaga Advokasi Perempuan Damar Melalui *Credit Union* (CU) Hidayah (Studi Pada *Credit Union* Kelompok Perempuan Dampingan Damar Di Desa Mandah).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mereduksi data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), pengolahan data kualitatif dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dan merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Memasukkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan ke dalam matriks, data disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan agar peneliti dapat menguasai data dan tidak melakukan kesalahan pada saat menganalisis data serta menarik kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola yang jelas dan cara sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang diambil segera diverifikasi dengan cara melihat dan mengajukan pertanyaan kembali sambil melihat catatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau uji validitas data dalam penelitian adalah penerapan prosedur tertentu untuk memeriksa apakah hasil penelitian yang dihasilkan akurat (Cresswell, 2012). Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti berupa triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain data tersebut untuk menguji atau membandingkan data (Moleong, 2010: 330-332). Teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan membantu dalam menyelidiki keabsahan interpretasi peneliti terhadap data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkannya dengan metode lain yang digunakan dalam proses pencarian data yaitu observasi dan pengamatan.

IV. GAMBARAN UMUM DESA MANDAH

4.1.1 Sejarah Desa Mandah

Desa Mandah terletak di kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, awal mulanya Desa MANDAH merupakan hutan belantara yang dibuka pada tahun 1955 yang dipimpin oleh Bapak Abdul Gani yang bergelar Pangeran Hukum, dan beberapa tahun kemudian kepala adat dan kampung digantikan oleh Pangeran Nyunan dan kemudian oleh kepala adat Minak Kepala. Pada tahun 1960 kepala adat dan kampung digantikan oleh Bapak Abun, jabatan yang disandanginya hingga tahun 1975.

Tabel 4.1 Nama Kepala Desa dan Tahun Memerintah

No.	NAMA KEPALA DESSA	TAHUN MEMERINTAH
1.	Abun	1960-1975
2.	Aziz	1975-1985
3.	Urip	1985-1990
4.	Mahdin	1990-1995
5.	Suparno	1995-2000
6.	Subandi	2000- 2008
7.	Sutrisno	2008-2021

Sumber: Data Profil Desa Mandah

4.1.2 Demografi

a) Batas Wilayah/Desa

Letak geografis Desa Mandah berada di derajat bujur Timur dan derajat Lintang Utara, derajat Lintang Selatan, dan batas-batas saat ini sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rulung Helok Kec. Natar dan Desa Bumi Agung Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Branti dan Haduyang

- Sebelah Timur berbattasan dengan Desa Rulung Helok
- Sebelah Barat berbattasan dengann Desa Banjar Negeri dan Haduyang.

b) Luas Wilayah/Desa

Luas Desa Mandah addalah 908 Ha dimanaa keadaan daratan yang bertopografi datar

- Pemukiman 350 Ha
- Pertanian sawah tadah hujan 120 Ha
- Ladang/Tegala 429 Ha
- Sekolah 3 Ha
- Jalan 5 Ha
- Lapangan sepak bola 1 Ha

Penggunaan Tanah Desa Mandah sebagian besar merupakan tanah pesawahan, Sawah seluas 908 Ha. Sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan Pemukiman. Lahan Pertanian dan fasilitas-fasilitas umum lain nya.

c) Orbitasi

- Jarak Kantor Desa Mandah ke Kecamatan terdeka± 15 Km
- Lama jarak tempuh ke Kecamatan ± 35 Menit
- Jarak ke Kabupaten ± 105 Km
- Lama jarak tempuh ke Kabupaten ± 4 Jam

d) Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

	Uraian	Keterangan
	Laki-laki	2.463 orang
	Perempuan	2.578 orang
	Kepala Keluarga	1.366 KK

Sumber: Data Profil Desa Mandah, 2023

e) Tabel 4.3 Pertumbuhan Penduduk

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk tahun ini	5.401 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	4.214 orang

Sumber: Data Profil Desa Mandah, 2023

4.1.3 Keadaan Sosial

A. Pendidikan

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MU	S1/Diploma	Tidak Tamat	Buta Huruf
5.401	869	320	1100	125	65	55

No.	Nama Pendidika	Jumla sekolah
1.	Tk/PAUD	4
2.	SD/MI	1
3.	SMP/MTs	0
4.	SMA/MA	1
5.	Pondok Pesantren	0
6.	Lain-lain	6

Sumber: Data Profil Desa Mandah, 2023

B. VISI DAN MISI

DATA VISI DAN MISI DESA MANDA TAHUN 2021 S.D 2027	
NAMA DESA	: PEMERINTAH DESA MANDAH
KECAMATAN	: KECAMATAN NATAR
KAB/KOTA	: PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
<p>Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Desa dilakukan secara bertahap.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melayani, mengayomi masyarakat sehingga dapat memberikan hal- hal terbaik 2. Mendahulukan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadi 3. Pengabdian kepada masyarakat 	<p>01 Agar masyarakat merasa nyaman, aman dan tentram</p>	<p>01 Masyarakat Desa Mandah</p>
<p>KEPALA DESA</p> <p>SODIKIN</p>			

4.1.4 Kelembagaan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Mandah terbagi menjadi 6 dusun, dan pada masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 1, pada setiap dusun dipimpin oleh satu Kepala Dusun yang dipilih langsung oleh masyarakat dusun itu sendiri.

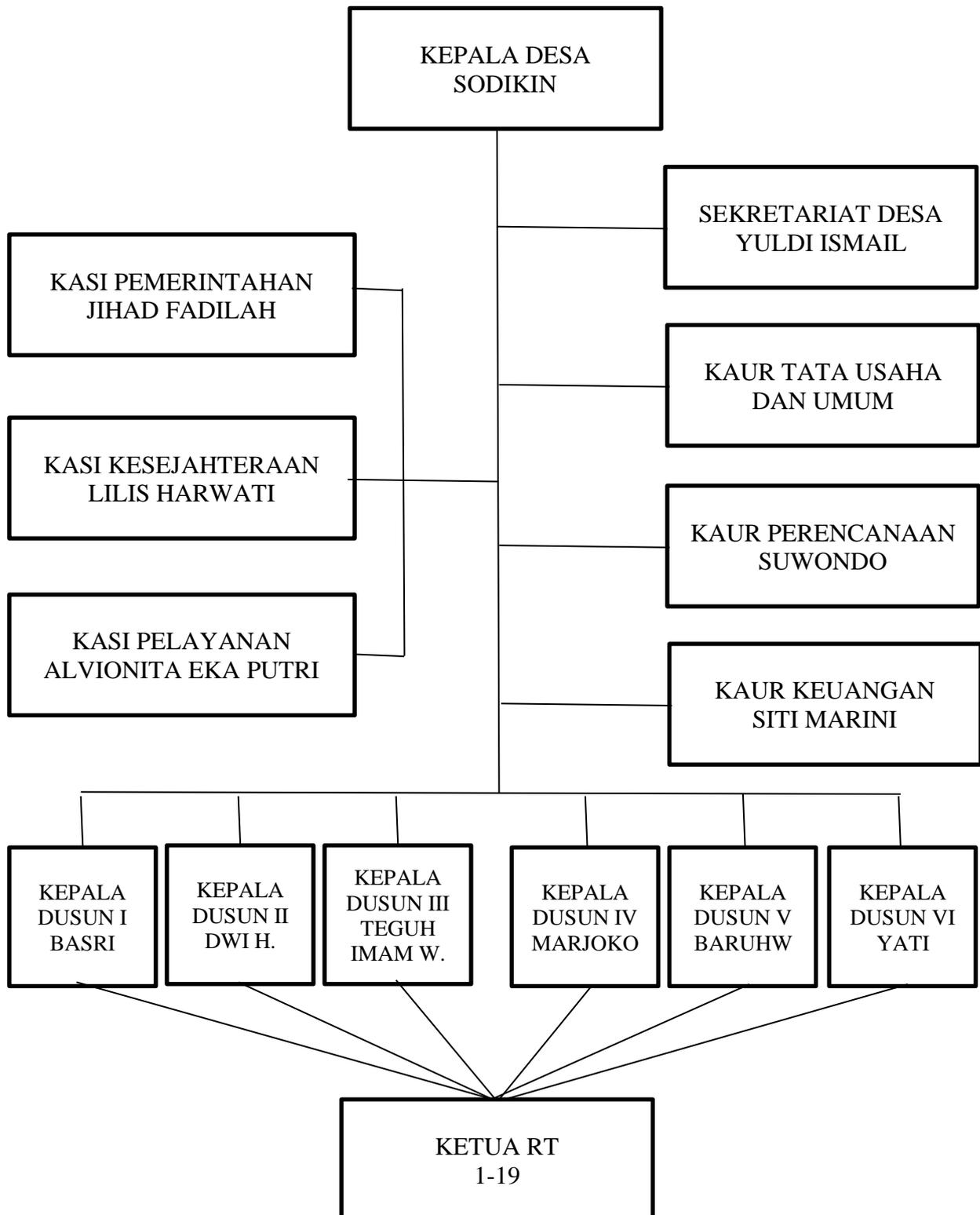
b. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK)

Struktur Organisasi Desa Mandah Kecamatan Natar menganut system kelembagaan pemerintahan Desa minimal yang dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa beserta Staf desa. Struktur organisasi desa dapat dilihat secara jelas pada “Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa”.

(Data Profil Desa Mandah, 2023)

Gambar 4.1

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA



(Data Profil Desa Mandah, 2023)

4.1.5 Dinamika Konflik

Dinamika konflik yang sering terjadi di desa sebelum adanya UU No. 6 Tahun 2014, sering terjadi konflik antara perangkat desa dengan BPD atau aparat dengan masyarakat, konflik masalah tanah kas desa, konflik hak masyarakat untuk mendapatkan informasi desa secara transparan dan akuntabel. Hal ini terlihat pada empat pola hubungan antara kepala desa dengan BPD atau dengan masyarakat. Namun tidak demikian halnya dengan Desa Manda kecamatan Natar yang pada dasarnya menganut prinsip gotong royong dan kekeluargaan yang erat, sehingga perangkat Desa dan BPD selalu mengutamakan musyawarah seluruh desa dalam pengambilan Keputusan dan membuka ruang diskusi dengan seluruh unsur masyarakat.

Selain itu, Kepala Desa dan BPD juga terus menjalin kemitraan yang baik di Desa Mandah Kecamatan Natar, yaitu BPD menjadi check and balance antara Kepala Desa dan masyarakat Desa Manda dalam hal menjalankan pemerintahan dan Pembangunan desa, kelembagaan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, kecil kemungkinan terjadinya konflik di Desa Mandah Kecamatan Natar sehingga menghambat perkembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi masyarakat desa yang mandiri, adil dan Sejahtera.

Salah satu konflik yang terjadi adalah sengketa lahan atau permasalahan batas wilayah kebun antar warga masyarakat. Perselisihan ini dapat terjadi karena belum adanya pengukuran secara nyata antar desa yang dapat menjadi pegangan atau acuan bagi masyarakat.

4.1.6 Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Manda

Dari segi agama, Sebagian besar warga Desa Manda menganut agama Islam. Kegiatan keagamaan diawali dengan pengajian antar desa (empat desa) yang dilakukan secara bergilir di masing-masing desa, juga dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh ibu-ibu dilaksanakan di masjid setiap 3 hari yaitu hari Senin, Rabu dan Sabtu dilakukan pada pagi hari. Mayoritas penduduk Desa Mandah mengaut agama Islam. Faktanya,

tidak ada seorang pun di desa tersebut yang menganut agama Kristen, Katolik, Hindu atau Budha.

(Data Profil Desa Mandah, 2023)

4.2 Profil *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah

4.2.1 *Credit Union* (CU) Hidayah Desa Mandah

Awal mula *Credit Union* (CU) terbentuk dari anggota koperasi, koperasi yang berisi 10 orang berinisiatif membentuk anggota koperasi, dan dulu belum ada Pendidikan dari Damar, Pendidikan dari Damar itu ada sekitar beberapa tahun dari anggota CU menjalankan koperasi, baru adanya pelatihan dari Damar, terus terbentuklah CU kami ganti nama CU itu *Credit Union*. Yang tadinya koperasi sekarang berganti nama CU Hidayah.

Credit Union (CU) berdiri tahun 2016 pada tanggal 10 bulan Februari, awalnya CU hanya terdiri dari 10 orang anggota yang mana sekarang sudah berkembang menjadi 49 orang anggota CU Hidayah sudah berdiri selama 7 tahun. CU ini sebagian dari anggota Serikat Perempuan Lampung Selatan (SEPALAS), Sepalas ini dari Damar yang memberikan pelatihan untuk para anggota CU Hidayah pelatihannya berupa Pendidikan kritis atau peningkatan kapasitas.

Credit Union (CU) Hidayah tidak hanya mendorong adanya kebijakan dan mempengaruhi cara berpikir dengan pendidikan kritis *stakeholder* juga ke komunitas, pertama ke atas pemerintah daerah adanya kebijakan perubahan sistem dan sebagainya tetapi Damar juga mendorong akar rumput maka dikembangkannya akar rumput, mereka juga kritis agar mereka mendorong kepemimpinan perempuan di local yang akhirnya mereka mengadvokasi di daerah masing-masing, maka Damar ini fokusnya di provinsi yang mendorong pengorganisasian itu menguntungkan secara kritis, harapannya mereka mampu menyuarakan di pemerintahan desa.

Dan pengorganisasian ini mendorong kepemimpinan perempuan akar rumput untuk menyuarkan hak-hak nya dan Damar mempererat pemberdayaan ekonomi, kenapa karena kami merefleksikan pengorganisasian pendidikan kritis dalam modul pendidikan yang Damar gunakan untuk membuat perempuan itu punya pengetahuan kapasitas soal kepemimpinan pengorganisasian dan lain sebagainya, tapi refleksi kami ada pemenuhan kebutuhan strategis yang juga dapat dirasa penting untuk teman-teman perempuan agar mempertahankan ekonomi keluarga. Karena kalau perempuan berdaya secara ekonomi, maka mereka akan punya posisi tawar di keluarga maupun di masyarakat. Berarti perempuan secara ekonomi punya posisi tawar dalam konteks pengambilan keputusan dari situ kemudian Damar membangun strategi penguatan ekonomi wilayah, kerjanya memenuhi wilayah kabupaten kota salah satunya di Lampung Selatan.

(Hasil wawancara dengan Bendahara CU dan Direktur Eksekutif Damar, 2023)

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Damar membuat program Credit Union (CU) Hidayah ini agar mendorong kepemimpinan akar rumput untuk menyuarakan hak-hak nya dan Damar juga mempererat pemberdayaan ekonomi, karena Damar merefleksikan pengorganisasian Pendidikan Kritis pada anggota CU Hidayah gunanya untuk membuat perempuan itu punya pengetahuan kapasitas soal kepemimpinan dan lain sebagainya. Program CU ini Damar buat melalui Kerjasama dengan Serikat Perempuan Lampung Selatan (SEPALAS) sejak 2002. *Credit Union* (CU) seperti koperasi yang didalam nya anggota menabung dari mereka untuk mereka, anggota menabung untuk melakukan simpan pinjam. Credit Union Al-Hidayah ini awalnya beranggotakan 10 orang pada tanggal 10 Februari 2016, sekarang tahun 2023 anggota CU bertambah menjadi 49 orang anggota. Program ini dijalankan sejak tahun 2016 sampai sekarang sudah berkisar 7 tahun berdiri. *Credit Union* Hidayah ini sebagian dari anggota Serikat Perempuan Lampung Selatan (SEPALAS), yang mana SEPALAS ini dari Damar yang memberikan pelatihan terkait Credit Union (CU). Ada juga anggota yang mengikuti CU ini untuk menambah relasi pertemanan, menambah keluarga baru dan juga menabung.
2. Damar memilih CU sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Mandah karena *Credit Union* dapat membantu kesulitan kesejahteraan masyarakat Desa Mandah. Yang awalnya belum ada CU di Desa Mandah, banyak masyarakat Desa Mandah yang meminjam modal untuk kebutuhan ekonomi keluarga melalui bank-bank biasa yang terkadang kalau berhutang selalu di kejar-kejar oleh rentenir. Maka daripada itu Damar membuat lah program *Credit Union* (CU) ini untuk membantu masyarakat Desa Mandah agar tidak terlilit hutang rentenir lagi dan juga membantu kesejahteraan ekonomi keluarga contohnya membantu peminjaman modal untuk membangun usaha.

3. Perubahan yang dirasakan masyarakat Desa Mandah setelah adanya CU yang tadinya banyak terlilit hutang dengan rentenir sekarang masyarakat Desa Mandah banyak yang terbantu dengan adanya CU karena berkat CU masyarakat Desa Mandah yang mau meminjam modal jadi lebih mudah dan juga meringankan beban ekonomi keluarga masyarakat Desa Mandah. Harapan dari anggota CU kedepannya ingin bekerjasama dengan BUMDesa. Respon masyarakat Desa Mandah terhadap adanya CU sangatlah positif dan juga anggota CU banyak yang mengajak saudara atau tetangga-tetangga untuk mengikuti CU.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada lembaga layanan, dan masyarakat, yaitu:

- Lembaga layanan

Pelatihan dari Damar harus terus dilaksanakan setiap tahunnya agar perwakilan CU atau anggota CU bisa mendapatkan peningkatan kapasitas yang lebih banyak lagi.

- Kepada Masyarakat

Masyarakat Desa Mandah semoga lebih banyak tahu tentang CU agar bisa lebih banyak menabung, dan agar tidak sembarangan menabung atau meminjam pinjaman modal di bank-bank.

- Kepada Pemerintah

CU Hidayah kedepannya ingin bekerjasama dengan BUMDesa, karena menurut anggota CU Hidayah BUMDesa bantuan untuk pengelolaan dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi, Jurnal, Interview dan Website

- Budhi Cahyono, A. A. (2012). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah*, 14.
- Carina. (2017). ANALISIS PENERAPAN MODAL SOSIAL PADA PT. INDRAYASA MIGASA. Program Manajemen Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Djalal dan Dedi Supriyadi, (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa
- Furi Adinda, S. S. (2015). TAHU SERASI DALAM PERSPEKTIF MODAL SOSIAL (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tani Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah*, 30.
- Hedyan Irawati, A. D. (2021). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Kaitan Tingkat Kemajuan Desa. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1-12.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerdo Kabupaten Majere. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 75-98.
- Kuntoro Budiarta, A. H. (2021). Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Markisa Di Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah*.
- Kusuma, U. A. (2017). Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Bangsring Pada Objek Ekowisata Bangsring Underwater. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah*, 14.
- Ma'arif, S. (2017). Dinamika LSM dalam Legislasi Kebijakan Responsif Gender: Studi Kasus LSM DAMAR di Kota Bandar Lampung. NATAPRAJA. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 15.
- Monica Carrollina, A. E. (2014). PERANAN CREDIT UNION SEBAGAI LEMBAGA PEMBIAYAAN MIKRO Studi Kasus : Pada Usaha UMKM Di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013. *Riset*.
- Ridwan Arma Subagyo, M. L. (2021). Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Article*.

- Mardikanto T, dan Subianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perencanaan Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ujang Sehabuddin, W. S. (2020). Modal Sosial Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Cianjur, dan Sukabumi. *Jurnal Ilmiah*.
- Ana Yunita Pratiwi interview. 2022. "Interview Credit Union (CU) Hidayah". Bandar Lampung.
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 Naik Menjadi 10,19 Persen*.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>) diakses 20 Februari 2023
- Ana Yunita Pratiwi interview. 2023. "Interview Credit Union (CU) dan pengertian Perempuan Akar rumput Desa Mandah". Bandar Lampung
- Siti Fatonah, Megiyani, Yamini dan Eka Sulestari interview. 2023 dan 2024. "Interview Credit Union (CU) Hidayah". Desa Mandah Natar Lampung Selatan
- Data Profil Desa Mandah, 2023
- Data Profil Desa Mandah, 2023. (<https://123dok.com/article/gambaran-umum-desamandah-sejarah-desa.y4x30x9z>) diakses 24 Mei 2023
- Damar. 2010. *Berjuang Bersama Perempuan*. Bandar Lampung. Buana Cipta
[https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124897-T%20304.34%202009%20\(30\)-Model%20dan-Literatur.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124897-T%20304.34%202009%20(30)-Model%20dan-Literatur.pdf)
(jurnal teori pemberdayaan menurut Jim Ife diakses 27 Desember 2023)
- <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu> (teori pemberdayaan diakses 05 Desember 2023)